

## PENDAHULUAN

Penyakit saluran pernapasan merupakan suatu penyakit yang terbanyak diderita oleh anak-anak, baik di negara berkembang maupun di negara maju dengan kematian yang tinggi. ISPA adalah suatu jenis penyakit yang disebabkan oleh masuknya mikroorganisme berupa bakteri, virus, maupun riketsia ke dalam saluran pernafasan, yang menimbulkan gejala penyakit yang dapat berlangsung sampai 14 hari. Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Hampir empat juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahun, sebanyak 98% disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan bawah. Tingkat mortalitas sangat tinggi pada bayi, anak-anak, dan orang lanjut usia, terutama di negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah dan menengah. Begitu pula, ISPA merupakan salah satu penyebab utama rawat jalan atau rawat inap di fasilitas pelayanan kesehatan terutama pada bagian perawatan anak. Penemuan secara dini dan penanganan ISPA yang tepat dapat menurunkan angka kematian pada anak (1).

Sebelumnya istilah yang dipakai untuk kasus ini adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). ISPA biasanya mengandung arti yang lebih luas karena di dalam ISPA juga termasuk saluran pernafasan atas, hidung, telinga dan tenggorokan. Sedangkan pada pneumonia yang dimaksud adalah infeksi saluran pernafasan bawah yang akut. Biasanya yang dimaksud pneumonia sekarang

adalah istilah yang dulunya dikategorikan sebagai “ISPA sedang” dan “ISPA berat” (2).

Pneumonia adalah penyakit infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli), dengan gejala batuk pilek yang disertai napas sesak atau napas cepat (2). Penyebabnya bisa bermacam-macam dan diketahui ada 30 sumber infeksi, dengan sumber utama bakteri, virus, jamur, dan berbagai senyawa kimia maupun partikel. Pneumonia merupakan masalah kesehatan di dunia karena angka kematiannya tinggi, tidak saja di Negara berkembang tetapi juga di Negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada, dan negara-negara Eropa. Pneumonia sebenarnya bukan penyakit baru. *American Lung Association* misalnya, menyebutkan hingga tahun 1936 pneumonia menjadi penyebab kematian nomor satu di Amerika. Penggunaan antibiotik membuat penyakit ini bisa dikontrol beberapa tahun kemudian. Namun pada tahun 2000 kombinasi pneumonia dan influenza kembali merajalela dan menjadi penyebab kematian ketujuh di Negara itu (3).

Pneumonia adalah penyakit saluran nafas bagian bawah, merupakan penyebab kematian utama pada bayi usia di bawah lima tahun (balita), khususnya di negara-negara berkembang. Sekitar dua juta balita setiap tahun meninggal dunia, sehingga penyakit ini jauh melebihi kematian yang disebabkan AIDS, malaria dan campak. Dilaporkan, di kawasan Asia Pasifik diperkirakan sebanyak 860.000 balita meninggal setiap tahunnya atau sekitar 98 anak setiap jam. Secara nasional angka kejadian pneumonia belum diketahui secara pasti. Disebutkan bahwa dari 31 provinsi ditemukan 477.429 anak balita dengan pneumonia atau 21,52 persen dari jumlah seluruh balita di Indonesia. Proporsinya 35,02 persen

pada usia di bawah satu tahun dan 64,97 persen pada usia satu hingga empat tahun. Di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang merupakan provinsi dengan angka kematian balita tertinggi (102/1.000 kelahiran hidup) di Indonesia, angka kejadian pneumonia berat 21 per 100 anak yang diobservasi selama satu tahun. Secara global, sekitar 1,6 juta kematian setiap tahun disebabkan oleh penyakit '*Streptokokus pneumoniae*' (*Pneumococcal disease*), di dalamnya 700.000 hingga satu juta balita terutama berasal dari negara berkembang. Dalam tuntutan menurunkan angka kematian balita menjadi dua pertiga pada tahun 2015, maka sudah seharusnya semua negara, khususnya negara-negara berkembang, kembali memberikan perhatian terhadap pneumonia (4).

Di Rumah Sakit dr. Slamet yang merupakan salah satu Rumah Sakit Umum di Kab. Garut sendiri pneumonia menduduki peringkat nomor 6 terbanyak berdasarkan kelompok usia 1 – 4 tahun pada tahun 2010-2011. Berdasarkan data kunjungan pasien pada tahun 2013 terdapat sebanyak 1644 pasien menderita pneumonia dari segala usia dan data kunjungan pasien pada tahun 2014 sebanyak 769 pasien menderita pneumonia dari segala usia. Pneumonia merupakan salah satu penyakit yang termasuk dalam penyakit terbanyak di Rumah Sakit Umum dr. Slamet Kab. Garut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Evaluasi Profil Pengobatan Penyakit Pneumonia pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum dr. Slamet Kab. Garut Periode Januari – Desember 2015". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pengobatan

penyakit pneumonia di RSUD dr. Slamet dan mengevaluasi apakah pola pengobatan tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan.

